

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA BERDASARKAN ISAK 335 DENGAN MENGGUNAKAN MICROSOFT EXCEL**

**Fikri Dwiputra Persada<sup>1</sup>, Unggul Purwohedi<sup>2</sup>, Marselisa Nindito<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Correspondence		
Email: <a href="mailto:fikridwi9@gmail.com">fikridwi9@gmail.com</a>		No. Telp:
Submitted 18 Februari 2025	Accepted 23 Februari 2025	Published 24 Februari 2025

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the financial reporting preparation that has been implemented at the Jami Tarbiyatul Falah Mosque and to prepare financial reports based on ISAK 335 using Microsoft Excel. The research design used is descriptive qualitative and case study technique. Data sources using primary and secondary data with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. Data validity techniques in this study use source triangulation and technique triangulation. In this study, the researcher analyzes the data by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of the study show that the preparation of financial reports that have been carried out by the Mosque, including income and expenditure reports, cash flow statements, general ledgers, and balance sheets, are prepared simply so they do not meet ISAK 335. Then this research produces a mosque financial report prepared based on ISAK 335 using Microsoft Excel.*  
**Keywords:** Financial Statement, ISAK 335, Mosque, Non-profit Entities

**PENDAHULUAN**

Permasalahan akuntabilitas merupakan salah satu persoalan yang sering dihadapi oleh organisasi nonlaba khususnya dalam penyusunan laporan keuangan. Akuntabilitas adalah kewajiban pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, penyajian, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan kepada pemberi amanah (*principal*) (Sarsiti, 2020). Permasalahan tersebut didasari oleh faktor kurangnya rasa tanggung jawab atau kurangnya pemahaman dan wawasan dari sumber daya organisasi untuk mewujudkan suatu laporan keuangan yang berkualitas serta sesuai dengan aturan.

Organisasi nonlaba merupakan lembaga yang didirikan untuk mendukung suatu isu atau peristiwa yang berkaitan dengan kemasayarakatan untuk menarik perhatian masyarakat tanpa adanya tujuan komersil dan profit (Kristianti, 2022). Dengan demikian, tujuan organisasi nonlaba bukan pada mencari keuntungan melainkan untuk kegiatan sosial. Menurut Lassio & Sahala (2024) organisasi nonlaba terbagi menjadi beberapa jenis yang melibatkan berbagai sektor seperti keagamaan, kesehatan, pendidikan, dan organisasi jasa sukarelawan.

Masjid merupakan salah satu organisasi nonlaba yang bergerak di sektor keagamaan. Masjid merupakan institusi keagamaan yang penting dalam islam yang berkaitan dengan aspek pendidikan serta pembangunan masyarakat. Masjid memiliki peranan besar melalui berbagai agenda, kegiatan, dan proyek pengimaran dengan tujuan untuk membawa penganut islam kembali kepangkuan islam (Tamuri, 2021). Di Indonesia, masjid berkembang cukup pesat, hal tersebut dibuktikan dengan pertumbuhan masjid yang meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data Sistem Informasi Masjid Kementerian Agama, jumlah masjid di Indonesia per Maret 2024 berjumlah 299.692. Perkembangan pembangunan masjid tentunya harus diiringi dengan pengelolaan operasional yang baik oleh takmir. Salah satunya adalah pengelolaan keuangan operasional. Keuangan harus dikelola dengan baik agar masjid dapat meningkatkan sarana dan fasilitas yang memadai agar masjid dapat terus menjadi tempat pusat ibadah. Selain itu, pengelolaan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban takmir kepada pemberi sumber daya.

Masjid memperoleh sumber pendapatan yang berasal dari infaq, zakat, waqof, dan shodaqoh. Sedangkan untuk sumber pengeluaran masjid biasanya berasal dari biaya kebersihan, biaya air, biaya listrik, biaya rutin, biaya kegiatan islami dan lain sebagainya (Hidayatullah et al., 2019). Seorang takmir tentunya harus melakukan pengelolaan keuangan masjid dengan efektif dan efisien untuk menjaga keberlangsungan dan kemakmuran masjid. Selain itu, takmir harus mampu mempertanggungjawabkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan kepada masyarakat mengenai segala aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid dapat dibangun melalui penyusunan laporan keuangan yang berkualitas dan profesional dengan penggunaan standar akuntansi (Murtiaji, 2019).

Laporan keuangan adalah laporan yang berisikan informasi keuangan suatu entitas bisnis atau organisasi selama periode tertentu dan umumnya disusun dengan tujuan untuk memberikan pertanggungjawaban mengenai kinerja keuangan kepada pemangku kepentingan untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan (Max Ki, 2023). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) selaku otoritas yang berwenang menyusun standar akuntansi di Indonesia telah mengatur penyajian laporan keuangan organisasi nonlaba dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 335 (ISAK 335) yang berlaku mulai 1 Januari 2020. ISAK 335 merupakan bentuk perubahan dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 (PSAK 45) dikarenakan dampak dari konvergensi *Internasional Financial Reporting Standards* (IFRS) yang mengakibatkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berbasis industri harus dicabut karena sudah diatur dalam SAK lain. ISAK 335 terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menetapkan ruang lingkup ISAK 335 untuk diterapkan pada entitas berorientasi nonlaba terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut dan entitas berorientasi nonlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Namun dalam kenyataannya, penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 335 pada entitas berorientasi nonlaba masih menjadi hal yang jarang dilakukan khususnya entitas nonlaba masjid.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini (2018), diketahui bahwa 27,59% dari 116 masjid yang tersebar di Jabodetabek sudah membuat laporan keuangan. Sedangkan 72,41% dari 116 masjid yang tersebar di Jabodetabek hanya menyusun laporan keuangan yang masih tergolong sederhana yaitu berbentuk laporan penerimaan dan pengeluaran kas.

Rendahnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai ISAK 335 tersebut disebabkan oleh banyak faktor. Faktor terpenting ialah kurangnya kemampuan dan wawasan dari takmir mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Hal tersebut tentu disayangkan sebab laporan keuangan organisasi nonlaba seharusnya berkualitas serta memenuhi karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Untuk membantu takmir agar mampu melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 335, maka perlu adanya pedoman penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 335. Pedoman tersebut mampu membantu takmir masjid untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi serta mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh Saiffudin & Wahidahwati (2020) pada Masjid Raya Sabilal Muhtadin dan Yusuf & Mahmudin pada Masjid Al-Mi'raj. Kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 335 mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan masjid. Penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 335 mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder, jamaah, dan donatur untuk menyumbangkan dananya di masjid.

Di era digital, penggunaan aplikasi akuntansi dapat membantu dan mempermudah organisasi nonlaba dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan dan proses penyusunan laporan keuangan. Salah satu aplikasi akuntansi yang dapat digunakan oleh organisasi nonlaba dalam melakukan penyusunan laporan keuangan adalah Microsoft Excel. Dengan menggunakan Microsoft Excel, organisasi nonlaba dapat menghasilkan laporan keuangan secara cepat, tepat, dan akurat serta dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas namun harus tetap diiringi dengan kemampuan dan wawasan mengenai standar akuntansi. Selain itu, penggunaan Microsoft Excel dapat membantu untuk memonitoring anggaran, surplus, dan defisit dari laporan keuangan sehingga akan mempermudah dalam melakukan pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

Penelitian mengenai penerapan pelaporan keuangan berdasarkan ISAK 335 pada masjid sudah pernah dibahas atau diteliti sebelumnya oleh Sukma (2020) dan Iqbal (2021). Kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa pengelolaan dan pencatatan keuangan masjid masih tergolong sederhana yang masih sebatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran masjid serta belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 335. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kemampuan dari pengurus masjid untuk melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai ISAK 335.

Masjid Jami Tarbiyatul Falah merupakan salah satu contoh organisasi nonlaba dalam bidang keagamaan. Masjid Jami Tarbiyatul Falah berada di Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Masjid Jami Tarbiyatul Falah memperoleh sumber dana yang berasal dari infaq, zakat, waqof, dan shodaqoh dari masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Masjid, diketahui bahwa pengurus masjid sudah melakukan penyusunan laporan keuangan, akan tetapi belum sesuai dengan ISAK 335 sebagai standar laporan keuangannya. Pengurus hanya melakukan pencatatan berupa pemasukan dan pengeluaran kas secara manual. Hal tersebut dikarenakan kurangnya wawasan dan kemampuan dari pengurus masjid untuk melakukan penyusunan keuangan sesuai ISAK 335. Selain itu, takmir masjid memiliki rencana untuk melanjutkan pembangunan masjid yang sempat terhenti sejak tahun 2023. Rencana pembangunan tersebut tentunya membutuhkan banyak biaya, sehingga takmir masjid perlu untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dari pengelolaan keuangan untuk memberi kepercayaan kepada pihak pemberi sumber daya dengan cara menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan aturan.

Fenomena yang terjadi adalah laporan keuangan masjid Jami Tarbiyatul Falah masih sangat sederhana dan hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas serta belum mengikuti standar ISAK 335. Sehingga perlu adanya bantuan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 335 menggunakan Microsoft Excel agar mempermudah dalam mengaplikasikannya. Peneliti menggunakan microsoft excel yang dikeluarkan oleh Tim Akoontan.com untuk melakukan penyusunan. Selain itu, penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 335 menjadi solusi untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada pemberi sumber daya. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 335 Dengan Menggunakan Microsoft Excel (Studi Kasus Pada Masjid Jami Tarbiyatul Falah)”.

## TINJAUAN TEORI

### Organisasi Nonlaba Masjid

Masjid merupakan salah satu entitas nonlaba yang bergerak di bidang keagamaan yang memiliki fungsi untuk mengelola dana dari umat, umumnya berbentuk zakat, infaq, wakaf maupun sedekah (Rasuli et al., 2022). Sumber pendapatan masjid biasanya berasal dari infaq,

zakat, waqof, dan shodaqoh. Sedangkan untuk sumber pengeluaran masjid biasanya berasal dari biaya kebersihan, biaya air, biaya listrik, biaya rutin, biaya kegiatan islami dan lain sebagainya (Hidayatullah et al., 2019). Dalam melakukan pengelolaan keuangan masjid, pengurus (takmir) memiliki tanggungjawab untuk mencatat, menyusun, dan mengelola keuangan masjid dengan baik. Pengurus masjid harus merupakan orang yang amanah dan bertanggung jawab sehingga keuangan masjid dapat dikelola dengan baik dikarenakan pengelolaan keuangan masjid yang baik menjadi faktor utama untuk menjaga keberlangsungan dan kemakmuran masjid (Hidayatullah et al., 2019).

### **Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba**

Laporan keuangan organisasi nonlaba pada awalnya diatur dalam PSAK 45 yaitu tentang pelaporan keuangan entitas berorientasi nirlaba yang telah disahkan Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada 8 April 2011. Namun pada 26 September 2018 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan Draf Eksposur (DE) termasuk salah satunya Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 335 tentang penyajian laporan keuangan entitas nonlaba yang kemudian diberlakukan pada 1 Januari 2020.

### **Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 335 (ISAK 335)**

ISAK 335 merupakan interpretasi dari PSAK 1 namun terdapat perbedaan antar keduanya. Perbedaan tersebut ialah jika ISAK 335 memiliki ruang lingkup untuk entitas berorientasi nonlaba sedangkan PSAK 1 untuk entitas berorientasi laba. Berdasarkan ISAK 335, penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba disusun dengan memperhatikan persyaratan yang telah diatur dalam PSAK 1. Namun, entitas berorientasi nonlaba dapat membuat suatu penyesuaian pada beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Penyesuaian tersebut dapat dilakukan berdasarkan sifat pemberi sumber daya yaitu pada adanya pembatasan (*with restrictions*) dan tidak adanya pembatasan (*without restrictions*).

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan 335 (ISAK 335) oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2018) dijelaskan mengenai ruang lingkup ISAK 35 sebagai berikut:

1. Interpretasi ISAK 335 diterapkan untuk entitas berorientasi nonlaba terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut.
2. Interpretasi ISAK 335 diterapkan juga oleh entitas berorientasi nonlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)
3. Interpretasi ISAK 335 diterapkan khusus untuk penyajian laporan keuangan.

### **Komponen Laporan Keuangan Sesuai ISAK 335**

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan berfungsi untuk mengetahui kondisi keuangan entitas meliputi aset, liabilitas dan aset neto pada periode tertentu, sebagai dasar membuat kebijakan strategis, dan membantu *stakeholder* untuk melakukan analisis. Berikut format laporan posisi keuangan berdasarkan ISAK 335:

ENTITAS XYZ Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
<b>ASET</b>		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	xxxx	xxxx
Piutang bunga	xxxx	xxxx
Investasi jangka pendek	xxxx	xxxx
Aset lancar lain	xxxx	xxxx
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	xxxx	xxxx
Investasi jangka panjang	xxxx	xxxx
Aset tetap	xxxx	xxxx
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>LIABILITAS</b>		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
Utang jangka pendek	xxxx	xxxx
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	xxxx	xxxx
Liabilitas imbalan kerja	xxxx	xxxx
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>Total Liabilitas</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>ASET NETO</b>		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</i>		
Surplus akumulasi	xxxx	xxxx
Penghasilan komprehensif lain*)	xxxx	xxxx
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>		
<b>Total Aset Neto</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>

\*) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif merupakan bagian dari laporan keuangan yang disusun oleh suatu entitas untuk menyajikan kinerja ekonominya selama periode kinerja tertentu, pada umumnya satu tahun (Zef Arfiansyah, 2022). Dalam laporan penghasilan komprehensif, pengguna laporan keuangan dapat menilai kinerja keuangan suatu entitas melalui nilai tingkat surplus (deficit) dan penghasilan komprehensif lainnya dari suatu entitas. Berikut format Laporan Penghasilan Komprehensif berdasarkan ISAK 335:

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
<b>TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx
<b>Total Pendapatan</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<i>Beban</i>		
Gaji, upah	xxxx	xxxx
Jasa dan profesional	xxxx	xxxx
Administratif	xxxx	xxxx
Depresiasi	xxxx	xxxx
Bunga	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx
<b>Total Beban (catatan E)</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx
<b>Total Beban</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>Surplus (Defisit)</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
<i>Pendapatan</i>		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
<b>Total Pendapatan</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<i>Beban</i>		
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx
<b>Surplus (Defisit)</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		
	xxxx	xxxx
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>

3. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto merupakan laporan yang menyajikan mengenai kenaikan atau penurunan aset neto atau modal yang dimiliki entitas. Kenaikan atau penurunan aset neto dipengaruhi oleh surplus atau defisit yang dialami (Indah & Trisna, 2023). Berikut format Laporan Perubahan Aset Neto berdasarkan ISAK 335:

ENTITAS XYZ Laporan Perubahan Aset Neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
<b>ASET NETO TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Surplus tahun berjalan	xxxx	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	xxxx	xxxx
<b>Saldo akhir</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>Penghasilan Komprehensif Lain</b>		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Penghasilan komprehensif tahun berjalan***)	xxxx	xxxx
<b>Saldo akhir</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>Total</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>ASET NETO DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Surplus tahun berjalan	xxxx	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(xxxx)	(xxxx)
<b>Saldo akhir</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>
<b>TOTAL ASET NETO</b>	<b>xxxx</b>	<b>xxxx</b>

\*\*\*) entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang berisikan perincian yang menunjukkan jumlah pemasukan dan pengeluaran dalam periode tertentu. Laporan ini meliputi jumlah kas yang diterima atas kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pendanaan (Christine et al., 2021). Berikut format Laporan Arus Kas menggunakan metode langsung berdasarkan ISAK 35:



ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>		
Kas dari sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Bunga yang diterima	xxxx	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx	xxxx
Bunga yang dibayarkan	xxxx	xxxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	xxxx	xxxx
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxxx	xxxx
Pembelian peralatan	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi ( <i>endowment</i> )	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	xxxx	xxxx
	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	xxxx	xxxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

## 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi penjelasan atas setiap komponen laporan keuangan yang tidak disajikan dalam komponen laporan keuangan lainnya (Timbul, 2019). Berdasarkan ISAK 35, catatan laporan diklasifikasikan menjadi lima. Catatan A menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan Catatan B wajib disajikan. Catatan C, D dan E menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Masjid Jami Tarbiyatul Falah dalam waktu enam bulan, mulai dari bulan Januari sampai Juni 2024. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif. Peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif dikarenakan peneliti hanya berfokus untuk medeskripsikan laporan keuangan Masjid Jami Tarbiyatul Falah tanpa melakukan pengujian terhadap suatu kejadian yang menjadi penyebab dari kejadian lain atau melakukan eksplorasi tentang suatu masalah atau situasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti mendapatkan data tanpa melalui proses statistik melainkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dengan menggunakan data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik suatu kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan Masjid Jami Tarbiyatul Falah mengalami kenaikan dan penurunan pada beberapa pos. Kenaikan dialami pada aset lancar yaitu Kas sebesar Rp. 9.735.000. Sedangkan penurunan terjadi pada pos aset neto tanpa pembatasan sebesar Rp. 40.365.854 dikarenakan adanya penyusutan atas bangunan dan peralatan. Berikut laporan posisi keuangan Masjid Jami Tarbiyatul Falah periode Januari – Juni 2024:

LAPORAN POSISI KEUANGAN				
Tahun	1 Jan 24	30 Jun 24	1 Jan 24	30 Jun 24
Posisi Saktio	Seimbang		Seimbang	
<b>Masjid Jami Tarbiyatul Falah</b>				
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>				
1 Januari - 30 Juni 2024				
	1 Jan 24	30 Jun 24	1 Jan 24	30 Jun 24
<b>A SET</b>			<b>LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	
<b>Aset Lancar</b>			<b>Liabilitas Lancar</b>	
Kas	6.119.000	15.854.000	Utang Usaha	-
Bank 1	-	-	Utang Usaha Lain-Lain	-
Bank 2	-	-	Utang Imlinan	-
Bank 3	-	-	Pendapatan diterima di Muka	-
Bank 4	-	-	Utang PPH	-
Bank 5	-	-	Utang PPH	-
Bank 6	-	-	<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>	
Bank 7	-	-	Utang Bank 1	-
Pengeluaran dibayar di Muka	-	-	Utang Bank 2	-
Piutang Pinjaman	-	-	Utang Individu	-
Piutang Lain - Lain	-	-	Utang Koperasi Lain	-
Piutang Pinjaman Karyawan	-	-	Utang Lembaga Keuangan Lain	-
Piutang Usaha	-	-	<b>Total Liabilitas</b>	-
Piutang Donasi/Sumbangan	-	-		
<b>Aset Tetap</b>			<b>Aset Neto</b>	
Tanah	2.079.000.000	2.079.000.000	Tanpa Pembatasan	3.190.679.542
Bangunan	1.500.000.000	1.500.000.000	Pembatasan	-
Peralatan	134.881.000	135.266.000	<b>Total Aset Neto</b>	<b>3.190.679.542</b>
Inventaris Tanah dan Bangunan	-	-		
Akumulasi Penyusutan Tanah	-	-		
Akumulasi Penyusutan Bangunan	(525.000.000)	(562.500.000)		
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(4.320.458)	(17.306.312)		
Akumulasi Penyusutan Inventaris Tanah dan Bangunan	-	-		
<b>TOTAL ASET</b>	<b>3.190.679.542</b>	<b>3.150.313.688</b>	<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO</b>	<b>3.190.679.542</b>

2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Masjid Jami Tarbiyatul Falah tidak memiliki pendapatan atau beban dengan pembatasan, maka dari itu laporan yang dihasilkan adalah laporan penghasilan komprehensif tanpa pembatasan. Pada laporan penghasilan komprehensif, Masjid mengalami defisit sebesar Rp. 40.365.854. Hal tersebut dikarenakan besarnya penyusutan atas bangunan dan peralatan. Berikut laporan penghasilan komprehensif Masjid Jami Tarbiyatul Falah periode Januari – Juni 2024:

LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF		
<b>Masjid Jami Tarbiyatul Falah</b>		
<b>LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>		
1 Januari - 30 Juni 2024		
	<b>TANPA PEMBATAAN</b>	<b>PEMBATAAN</b>
<b>PENDAPATAN</b>		
Pendapatan Tidak Terikat - Infak	17.585.000	-
Pendapatan Tidak Terikat - Infak Masyarakat	23.410.000	-
<b>Total Pendapatan</b>	<b>40.995.000</b>	<b>-</b>
<b>BEBAN</b>		
Beban Gaji	8.200.000	-
Beban Honor	17.400.000	-
Beban Kebersihan	1.630.000	-
Beban Perbaikan dan Pemeliharaan	-	-
Beban Utilitas	3.645.000	-
Beban Kerugian Penjualan Aset	-	-
Beban Penyusutan Tanah	-	-
Beban Penyusutan Bangunan	37.500.000	-
Beban Penyusutan Peralatan	12.985.854	-
Beban Penyusutan Inventaris Tanah dan Bangun	-	-
<b>Total Beban</b>	<b>81.360.854</b>	<b>-</b>
<b>SURPLUS (DEFISIT)</b>	<b>(40.365.854)</b>	<b>-</b>



### 3. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto Masjid Jami Tarbiyatul Falah menunjukkan adanya penurunan atas aset neto tanpa pembatasan sebesar Rp. 40.365.854. Berikut laporan perubahan aset neto Masjid Jami Tarbiyatul Falah periode Januari – Juni 2024:



## LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO

### Masjid Jami Tarbiyatul Falah

#### LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO

1 Januari - 30 Juni 2024

	Tanpa Pembatasan	Pembatasan
Saldo Awal	3.190.679.542	-
Surplus (Defisit) Tahun Berjalan	(40.365.854)	-
Saldo Akhir	3.150.313.688	-

### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas Masjid menunjukkan adanya surplus atas aktivitas operasi sebesar Rp. 10.120.000. Sedangkan dari aktivitas investasi terdapat pembelian atas peralatan sebesar Rp. 385.000 sehingga hasil akhir dari kas sebesar Rp. 15.854.000. Berikut laporan arus kas Masjid Jami Tarbiyatul Falah periode Januari – Juni 2024:


**LAPORAN ARUS KAS**

## Masjid Jami Tarbiyatul Falah

### LAPORAN ARUS KAS

1 Januari - 30 Juni 2024

<b>AKTIVITAS OPERASI</b>		
<b>Arus Kas Masuk</b>		
Pendapatan Tidak Terikat - Infak	17.585.000	
Pendapatan Tidak Terikat - Infak Masyarakat	23.410.000	
<b>Total Arus Kas Masuk</b>		<b>40.995.000</b>
<b>Arus Kas Keluar</b>		
Beban Gaji	8.200.000	
Beban Honor	17.400.000	
Beban Kebersihan	1.630.000	
Beban Perbaikan dan Pemeliharaan	-	
Beban Utilitas	3.645.000	
Beban Kerugian Penjualan Aset	-	
<b>Total Arus Kas Keluar</b>		<b>30.875.000</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		<b>10.120.000</b>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>		
<b>Penjualan Aset</b>		
Tanah	-	
Bangunan	-	
Peralatan	-	
<b>Total Penjualan Aset</b>		<b>-</b>
<b>Pembelian Aset</b>		
Tanah	-	
Bangunan	-	
Peralatan	385.000	
<b>Total Pembelian Aset</b>		<b>385.000</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		<b>(385.000)</b>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
<b>Penambahan Dana</b>		
Utang Bank 1	-	
<b>Total Penambahan Dana</b>		<b>-</b>
<b>Pengurangan Dana</b>		
Utang Bank 1	-	
<b>Total Pengurangan Dana</b>		<b>-</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		<b>-</b>
<b>Kenaikan/Penurunan Kas</b>		<b>9.735.000</b>
<b>Saldo Awal Kas</b>		<b>6.119.000</b>
<b>Saldo Akhir Kas</b>		<b>15.854.000</b>

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Berikut catatan atas laporan keuangan yang telah penulis susun secara manual untuk Masjid Jami Tarbiyatul Falah periode 2024:

**Masjid Jami Tarbiyatul Falah**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan**  
**Januari – Juni 2024**

#### A Umum

##### 1. Profil Masjid Jami Tarbiyatul Falah

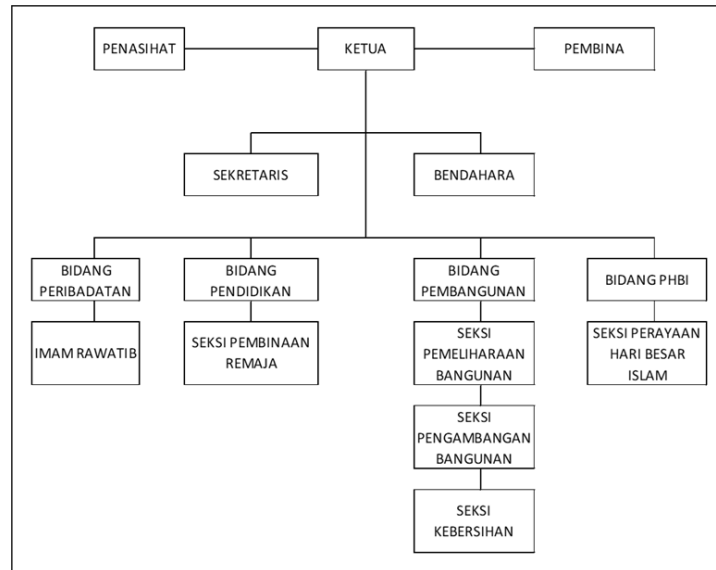
Masjid Jami Tarbiyatul Falah didirikan pada 1987. Masjid Jami Tarbiyatul Falah merupakan organisasi sektor publik yang bergerak di bidang keagamaan. Masjid Jami Tarbiyatul Falah memiliki tanah seluas 378m<sup>2</sup> dan bangunan seluas 600 m<sup>2</sup> yang berlokasi di Jl.Jatimakmur RT01/11 Kelurahan Jatimakmur, Kecamatan Pondok Gede, Bekasi.

##### 2. Kegiatan Operasional Masjid Jami Tarbiyatul Falah

Kegiatan operasional Masjid Jami Tarbiyatul Falah yaitu mengadakan sholat 5 waktu, sholat jumat, sholat idul fitri, sholat idul adha perayaan hari besar islam, dan pengajian berbagai kelompok umur. Sumber keuangan untuk membiayai kegiatan operasional tersebut bersumber dari infak masyarakat dan infak jumat. Pemasukan yang didapat dikelola oleh bendahara yang kemudian dilaporkan kepada ketua DKM dan masyarakat.

**3. Struktur Organisasi**

Struktur Dewan Kemakmuran Masjid Jami Tarbiyatul Falah sebagai berikut:



**B. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Yang Penting**

**1. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Masjid Jami Tarbiyatul Falah merupakan organisasi sektor publik yang bergerak di bidang keagamaan. Ikatan Akuntan Indonesia telah menyusun bentuk laporan keuangan untuk organisasi berorientasi nonlaba dalam ISAK 335 sehingga Masjid Jami Tarbiyatul Falah dapat melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 335 karena telah memenuhi karakteristik organisasi nonlaba sesuai ISAK 335. Berdasarkan ISAK 335, laporan keuangan yang dibuat oleh organisasi nonlaba adalah laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

**2. Aset Lancar**

Aset lancar yang dimiliki Masjid Jami Tarbiyatul Falah terdiri dari kas yang bersumber dari infak masyarakat dan infak jumat. Dalam penggunaannya, kas tidak diberikan batasan oleh pemberi sumber dana sehingga dapat digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional.

**3. Aset Tetap**

Aset tetap yang dimiliki Masjid Jami Tarbiyatul Falah adalah tanah, bangunan, dan peralatan. Nilai aset tetap yang dimiliki Masjid Jami Tarbiyatul Falah dihitung senilai harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dengan pengecualian tanah dikarenakan tidak mengalami penyusutan.

Penentuan tarif penyusutan dan umur ekonomis aset tetap milik Masjid Jami Tarbiyatul Falah berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 72 Tahun 2023 sebagai berikut:

Kelompok Harta Berwujud		Masa Manfaat	Tarif Metode Garis Lurus	Tarif Metode Saldo Menurun
I.	Bukan Bangunan			
	Kelompok 1	4 Tahun	25%	50%
	Kelompok 2	8 Tahun	12,5%	25%
	Kelompok 3	16 Tahun	6,25%	12,5%
	Kelompok 4	20 Tahun	5%	10%
II.	Bangunan			
	Permanen	20 Tahun	5%	
	Tidak Permanen	10 Tahun	10%	

Sedangkan untuk metode perhitungan menggunakan metode garis lurus dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan Garis Lurus} = \frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Masa Manfaat Aset}}$$

#### 4. Liabilitas

Masjid Jami Tarbiyatul Falah tidak memiliki kewajiban. Hal tersebut dikarenakan setiap transaksi diakui pada saat pembayaran terjadi.

#### 5. Aset Neto

Aset neto terdiri atas:

- a. Aset Neto Tanpa Pembatasan  
Aset neto tanpa pembatasan milik Masjid Jami Tarbiyatul Falah terdiri dari kas yang bersumber dari infak jumat dan masyarakat, tanah, bangunan, dan peralatan.
- b. Aset Neto Dengan Pembatasan  
Masjid Jami Tarbiyatul Falah tidak memiliki aset neto dengan pembatasan. Hal tersebut dikarenakan pemberi sumber daya tidak pernah memberikan pembatasan atas barang atau uang yang telah diberikan.

#### 6. Pendapatan

Pendapatan Masjid Jami Tarbiyatul Falah bersumber dari:

- a. Pendapatan Tidak Terikat – Infak Jumat  
Pendapatan ini diperoleh dari kotak amal yang dilakukan perhitungan setiap hari jumat.
- b. Pendapatan Tidak Terikat – Infak Masyarakat  
Pendapatan ini diperoleh dari infak masyarakat yang diberikan langsung kepada pengurus DKM.

#### 7. Beban

Beban Masjid Jami Tarbiyatul Falah terdiri dari beban gaji, beban honor, beban kebersihan, beban perbaikan dan pemeliharaan, beban utilitas, dan beban penyusutan aset tetap. Semua beban diakui saat terjadinya transaksi yang berhubungan dengan beban.

## PENUTUP

## Kesimpulan

Masjid Jami Tarbiyatul Falah belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 335. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh Masjid Jami Tarbiyatul Falah hanya laporan pendapatan dan pengeluaran mingguan, laporan arus kas, buku besar, dan neraca yang belum sesuai dengan format ISAK 335. Penyusunan laporan keuangan masih dilakukan dengan sederhana dan tidak terdapat akun keuangan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan dari pengurus untuk melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi.

### Saran

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi penelitian selanjutnya, yaitu : Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada sektor organisasi laba lainnya agar banyak sektor organisasi nonlaba yang dapat menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 335 menggunakan Microsoft Excel. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menyesuaikan Microsoft Excel dengan wawasan dan kebutuhan pengurus DKM agar mempermudah pengurus dalam mengaplikasikannya. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengurus Masjid Jami Tarbiyatul Falah untuk melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel. Selain itu, diharapkan untuk pengurus masjid tertib dalam hal pencatatan pembelian aset agar inventaris masjid dapat tercatat dengan baik untuk dilakukan penyusunan keuangan periode berikutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ika Kristianti & Nika Ardian. (2022). KINERJA ORGANISASI NIRLABA DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 10 No. 4, 1120-1132.
- Max Ki. (2023). *Laporan Keuangan : Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Format*. Retrieved 1 April from <https://umsu.ac.id/berita/laporan-keuangan-pengertian-fungsi-jenis-dan-format/>
- Lasio Siahaan & Sahala Purba (2024). Penerapan ISAK 35 tentang Laporan Keuangan Organisasi Non-Laba pada Gereja HKI Tigabolon. *Jurnal Studi Pemerintahan dan Akuntabilitas (Jastaka)*, Vol 3, 52-61.
- Rini. (2018). PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID DI JABODETABEK. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol 6(2), 109-126.
- Rizaty, M. A. (2024). *Data Jumlah Masjid di Indonesia Menurut Jenisnya per 7 Maret 2024*. Retrieved from DataIndonesia.id: <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-masjid-di-indonesia-menurut-jenisnya-per-7-maret-2024>
- Tamuri, H. (2021). KONSEP DAN PELAKSANAAN FUNGSI MASJID DALAM MEMARTABATKAN MASYARAKAT. *Al-Mimbar Journal*, Vol 1, 1-12.
- Murtiaji, N. H. (2019, October 5). *Masjid Bisa Jadi Pionir Transparansi Keuangan*. Retrieved from REPUBLIKA: <https://khazanah.republika.co.id/berita/pywbta377/masjid-bisa-jadi-pionir-transparansi-keuangan>
- Allison, M., & Jude, K. (2013). Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba. *Yayasan Pustaka Obor Indonesia*.
- Muhammad Rifana, Kamilah, Rahmi Syahriza (2023). Penerapan ISAK 35 Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Mts Al Washliyah Pajak Rambai Medan. *Jurnal Sains dan Teknologi*, Volume 5 No. 2, 516-524.
- Arif Hidayatullah, Agung Budi, Nur Hisamuddin. (2019). Analisis Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol VI (1), 69-75.

- M. Rasuli, Julita, Pipin Kurnia, Meilda Wiguna. (2022). Pelatihan Sistem Akuntansi Keuangan Masjid (Sakmas) Di Kota Pekanbaru. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 3 Edisi 2*, 165-169.
- Nurseni Hasnah Nasution, Wijaya. (2020). MANAJEMEN MASJID PADA MASA PANDEMI COVID 19.
- Majid, J. (2019). *Akuntansi Sektor Publik*. Gowa: Pusaka Almaida.
- Christine et al. (2021). *BUKU AJAR PENGANTAR AKUNTANSI*. Banyumas: Pena Persada.
- Ni Kadek Indah Praba Dewi & Nyoman Trisna Herawati. (2023). Penerapan ISAK 35 dalam Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol. 13 No.2*, 286-298.
- Rahmi, S. (2021). *Bahan Ajar Mengenal Dasar Ilmu Akuntansi*. Padang: LPPM Universitas Bung Hatta.
- Annastasya, Faturahman, & Puteri Anggi Lubis. (2023). PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PANTI ASUHAN UMMI IKHLAS KOTA JAMBI BERDASARKAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) NO. 35. *Jkpim: Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen, Vol. 1 No. 4*, 243-254.
- Diviana, S. (2020). PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 15, No. 2*, 113-132.
- Dwikasmanto, Y. (2020). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MASJID NURUL IMAN. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi, Vol. 6 No. 2*, 46-64.
- Fitriani, A. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 dengan Menggunakan Microsoft Excel 2016 pada LKSA Bina Yatim. *Indonesian Accounting Literacy Journal, Vol. 02 No.01*, 238-253.
- Maulana, I. S. (2021). PENERAPAN ISAK NO. 35 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN. *Journal of Accounting, Finance and Auditing, Vol. 3 No. 2*, 63-75.
- Oktavia, Y. (2021). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN ISAK 35 PADA KELOMPOK TANI MEKAR SARI. *JakSya: Jurnal Akuntansi Syariah, Vol. 1 No. 2*, 157-166.
- Purba, S. (2023). PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NON LABA BERDASARKAN ISAK 35 PADA GEREJA GMI EFFATHA. *Jurnal Ilmiah AccUsi, Vol. 5 No. 1*, 7-13.
- Safitri, A. (2021). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN ISAK 35 PADA TPQ AL-BAROKAH PEKALONGAN. *JAKA Akuntansi, Keuangan dan Auditing, Vol. 2 (No. 2)*, 38-54.
- Siregar, L. (2023). Penerapan Isak 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 2 (2)*, 59-72.
- Vemi. (2024). IMPLEMENTASI ISAK 35 MENGENAI LAPORAN. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN. (ABDIMAS SEAN), Vol. 2 No. 1*, 21-27.
- Herawati, A. (2022). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisni*. Tangerang: Media Edu Pustaka.
- Kusumastuti, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Purwohedi, U. (2022). *Metode Penelitian Prinsip dan Praktik*. Depok: Raih Asa Sukses.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33*, 81-95.



- Saadah, M. (2022). STRATEGI DALAM MENJAGA KEABSAHAN DATA. *Jurnal Al Adad*, 54-64.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.